

BAB IV

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Dalam melakukan asuhan keperawatan pada Tn.O dengan gangguan persepsi sensori: halusinasi pendengaran pada skizofrenia paranoid di ruang merak di RSJ Provinsi Jawa Barat yang sudah dilakukan oleh penulis pada tanggal 30 Januari sampai dengan tanggal 3 Februari penulis mengaplikasikan beberapa teori dengan fakta yang ada di lapangan dengan pendekatan komunikasi terapeutik yang optimal untuk menggali informasi dan permasalahan yang dihadapi oleh klien secara komprehensif dengan metode deskriptif.

Berdasarkan proses yang ditemukan oleh Budi Ana Keliat maka penulis menggunakan proses keperawatan yang meliputi lima tahap yaitu, pengkajian, diagnosa, perencanaan, implementasi dan evaluasi.

1. Pengkajian

Pada tahap pengkajian dalam suatu proses keperawatan merupakan tahap awal dalam suatu proses keperawatan merupakan langkah awal yang dilakukan penulis untuk melakukan asuhan keperawatan dan memulainya dengan membina hubungan saling percaya antara penulis dengan klien dalam menggunakan komunikasi terapeutik.

Pada saat dilakukan pengkajian klien menunjukkan tanda dan gejala dari masalah gangguan persepsi sensori : halusinasi pendengaran. Pasien

dengan masalah halusinasi lebih difokuskan di data persepsi halusinasi dikarenakan data yang menunjang untuk melihat klien mengalami masalah halusinasi terdapat pada data tersebut. Data yang didapatkan setelah pengkajian kepada klien secara langsung terbukti terganggu persepsi sensori : halusinasi pendengaran terganggu.

2. Diagnosa Keperawatan

Berdasarkan hasil data pengkajian, terdapat 3 permasalahan yaitu : Gangguan persepsi sensori : halusinasi pendengaran, gangguan konsep diri : harga diri rendah, dan isolasi sosial. Masalah keperawatan atau diagnosa keperawatan yang diambil pada keperawatan jiwa adalah diagnosa tunggal, sesuai dengan prioritas dan data terbanyak yang ditemukan. Oleh karena itu, penulis mengangkat gangguan persepsi sensori : halusinasi pendengaran sebagai diagnosa tunggal.

3. Rencana Tindakan Keperawatan

Pada tahap ini penulis menyusun tindakan keperawatan yang disesuaikan dengan masalah yang terjadi pada klien. Sehingga dapat menghasilkan asuhan keperawatan yang optimal, rencana tindakan yang digunakan pada diagnosa tunggal dalam bentuk tindakan strategi (SP). Perencanaan pada gangguan persepsi sensori : halusinasi pendengaran terdiri dari 4 SP dan 2 SP keluarga.

4. Implementasi Keperawatan

Pada tahap implementasi penulis melaksanakan tindakan keperawatan sesuai dengan urutan standar asuhan keperawatan pada klien dengan

masalah halusinasi pendengaran dengan mengajarkan 4 SP yang sudah direncanakan sebelumnya. Akan tetapi tidak semua SP dapat di ajarkan dan diterapkan kepada klien, klien hanya berhasil melakukan 2 SP saja hal ini disebabkan oleh waktu yang singkat dan kemampun klien sedikit mengalami kesulitan dalam mencerna serta mengaplikasikan hal yang di ajar penulis. Begitu juga dengan pihak keluarga pasien penulis mengalami hambatan pada penerapan SP keluarga sehingga tidak dapat mengimplementasikannya.

5. Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan pada setiap tahap, penulis menilai dari keberhasilan tindakan keperawatan pada klien dengan halusinasi yang telah di dapat oleh klien setelah dilakukan tindakan keperawatan tentang halusinasi. Evaluasi yang dilakukan pada klien dilaksanakan setiap melakukan implementasi dan mengevaluasi apa saja yang sudah di ajarkan kemudian memita klien untuk mempragakan kembali.

Evaluasi yang dilakukan hanya sampai pada SP yang dapat tercapai saja yaitu SP 1 dan SP 2 untuk SP 3 dan SP 4 tidak dilakukan evaluasi dikarenakan belum dapat di implementasikan kepada klien pada SP keluarga juga tidak diakuakn evaluasi dikarenakan SP keluarga tidak di implementasikan juga.

B. Rekomendasi

Setelah dilakukan asuhan keperawatan dari tanggal 30 Januari – 3 Februari pada Tn. O dengan gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran di Ruang Merak RSJ. Provinsi Jawa Barat merekomendasikan :

1. Untuk institusi

Kurangnya referensi terbaru yang disediakan dari pihak institusi dalam membantu pembuatan karya tulis ilmiah ini. Dan khususnya pihak prodi memberikan pedoman yang khusus untuk keperawatan jiwa yang dapat membantu dalam menyusun karya tulis ilmiah ini.